

EDUKASI PADA IBU PKK TAPAK SIRING TENTANG SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN OBAT MANDIRI (SIPOM)

Risma Sakti Pambudi^{1*},
Khotimatul Khusna², Farid
Fitriyadi³

1), 2) Program Studi Farmasi,
Universitas Sahid Surakarta
3) Program Studi Teknik Informatika,
Universitas Sahid Surakarta

Article history

Received : 29 September 2024

Revised : 3 Oktober 2024

Accepted : 7 November 2024

*Corresponding author

Risma Sakti Pambudi

Email : rismasaktip@gmail.com

Abstrak

Pengobatan secara mandiri tanpa pengetahuan yang baik dapat memiliki risiko terjadi kesalahan dalam penggunaan obat. Terdapat Masyarakat yang kebingungan dalam mengelola obat yang tidak terpakai atau obat sisa di rumah. Semakin meningkatnya kemajuan teknologi informasi yang digunakan untuk berbagai aspek. Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang pengelolaan obat mandiri melalui edukasi DAGUSIBU dengan menggunakan sistem informasi. Metode yang dilakukan yaitu dengan memberikan edukasi melalui media website dan diskusi. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat pemahaman peserta tentang menggunakan website SIPOM dan informasi penggunaan obat baik sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi. Evaluasi kegiatan pengabdian dilihat dari jawaban peserta saat menjawab pertanyaan diberikan oleh pemateri. Hasil menunjukkan jumlah peserta kegiatan ini adalah 24 peserta. Hasil evaluasi menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan sebelum diberikan edukasi terdapat 10 orang (41,67%) yang memahami tentang pengelolaan obat secara mandiri dan setelah dilakukan edukasi terjadi peningkatan peserta yang memahami yaitu menjadi 24 peserta (100%) yang diuji dengan SPSS dengan nilai sig2-tailed $p < 0.05$. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah Kegiatan pengabdian masyarakat terkait edukasi SIPOM dapat mempermudah keterjangkauan Masyarakat dalam mencari informasi pengelolaan obat secara mandiri.

Kata Kunci: Dagusibu; Ibu; Obat; Sistem Informasi

Abstract

Self-medication without good knowledge can have a risk of errors in drug use. Some people are confused about managing unused medicine or leftover medicine at home. The increasing progress of information technology is used for various aspects. This PKM activity aims to provide an understanding of independent drug management through DAGUSIBU education using an information system. The method used is by providing education through website media and discussions. Evaluation of activities was carried out by looking at participants' understanding of using the SIPOM website and information on drug use both before and after the education was carried out. Evaluation of service activities can be seen from participants' answers when answering questions given by the presenter. The results show that the number of participants in this activity was 24 participants. The evaluation results showed that before the education was given there were 10 people (41.67%) who understood the self-management of medicines and after the education was carried out there was an increase in participants who understood, namely 24 participants (100%). This activity concludes that community service activities related to SIPOM education can make it easier for people to find information on drug management independently. The results showed that there was an increase in participants' understanding after the education was carried out.

Keywords: Dagusibu; Mother; Drug; System Information

Copyright © 2025 by Author, Published by Dharmawangsa University
Community Service Institution

PENDAHULUAN

Masyarakat di Desa Gumpang khususnya Ibu PKK Tapak Siring berasal dari berbagai macam profesi. Pada PKK Tapak Siring terdiri dari 40 Kepala Keluarga. Ibu dalam keluarga memiliki peran penting untuk mengupayakan kesehatan bagi keluarga termasuk dalam pemilihan obat. Pemilihan obat semakin mudah

salah satunya yaitu memperoleh obat tanpa resep. Hal ini dapat menyebabkan semakin meningkat masyarakat dalam melakukan pengobatan sendiri tanpa pengetahuan yang benar. Ibu merupakan sosok yang memiliki peran dalam keluarga untuk menentukan kebutuhan kesehatan. Perempuan juga memiliki peran dalam merekomendasikan dan pemilihan penggunaan obat yang akan digunakan dan merupakan orang yang perhatian dan peduli kepada keluarga. Informasi terkait obat dapat ditemukan pada media masa seperti iklan dan sosial media. Informasi tersebut terkait obat bebas dan obat bebas terbatas. Hal ini dapat berpengaruh terhadap keinginan masyarakat untuk melakukan pengobatan sendiri. Di pasaran banyak obat yang dijual bebas dan terjangkau oleh masyarakat untuk melakukan pengobatan sendiri. Namun jika tidak dilakukan dengan benar maka dapat mengakibatkan potensi kesalahan penggunaan obat. Faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan penggunaan obat adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang bijak.

Mayoritas masyarakat hanya melihat merek yang terkenal tanpa melihat kandungan obat tersebut. Oleh karena itu, edukasi terkait sistem pengelolaan obat mandiri pada Ibu PKK Tapak Siring karena memiliki potensi yang tinggi dalam merapkan dan mendukung tercapainya terapi obat yang benar dan tepat. Semakin meningkatnya masyarakat dalam penggunaan obat secara mandiri, secara tidak langsung menuntut masyarakat untuk paham akan pengetahuan tentang penggunaan obat. Pengobatan secara mandiri tanpa pengetahuan yang baik dapat memiliki dampak pada potensi terjadi kesalahan dalam penggunaan obat. Upaya Penggunaan obat yang dilakukan Masyarakat untuk mengatasi gejala maupun penyakit yang ringan dan atau penyakit yang dapat diobati sendiri sangat tinggi (Made Asmarani Dira, 2021). Masyarakat masih membutuhkan perhatian terkait informasi penggunaan obat yang bijak. Oleh karena itu hal ini merupakan prioritas tenaga kesehatan dalam memberikan upaya promotif (Agustikawati et al., 2021).

Permasalahan Mitra berupa pengetahuan masyarakat terkait manajemen obat di rumah yang cukup rendah. Hal-hal seperti frekuensi minum obat, durasi penyimpanan obat, cara menyimpan obat dan pantangan saat meminum obat serta cara membuang obat dan lainnya masih menjadi pertanyaan umum yang ditanyakan oleh sebagian besar pasien saat survey awal dilakukan ke lokasi. Selain itu banyak pasien yang terburu buru dalam pengambilan obat sehingga terkadang tidak fokus dalam menerima penjelasan petugas farmasi dalam penyampaian pemberian informasi obat. Pola asuh keluarga terutama ibu dalam segi kesehatan dapat mempengaruhi kondisi keluarga. Oleh karena itu, ibu perlu memiliki pengetahuan kesehatan yang baik. Berdasarkan survei banyak obat yang di simpan di rumah akhirnya tidak digunakan dan menjadi kadaluarsa. Kurangnya pengetahuan dan informasi terkait cara mengelola obat rusak dan obat kadaluarsa mengakibatkan masyarakat masih membuang obat yang sudah rusak atau kadaluarsa ke tempat sampah umum. Hal ini akan menyebabkan permasalahan yang cukup besar di lingkungan masyarakat.

Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan edukasi terkait DAGUSIBU obat melalui pemberian informasi pengelolaan obat dengan visual media. Salah satu kegiatan pelayanan farmasi yang digunakan sebagai sarana promotif adalah pemberian informasi obat dan konseling. Melalui kegiatan ini dapat memberi manfaat dan membantu masyarakat dalam meningkatkan informasi penggunaan pengobatan yang benar. Kegiatan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan obat di rumah. DAGUSIBU merupakan program IAI (Ikatan Apoteker Indonesia) dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui tenaga kefarmasian berdasarkan. Program DAGUSIBU memiliki makna yaitu cara Dapatkan obat, Gunakan obat, Simpan Obat dan buang obat dengan benar. Program DAGUSIBU dilakukan melalui berbagai media seperti *banner*, poster, leaflet atau pamflet yang terpasang di fasilitas kesehatan kesehatan. Akan tetapi edukasi mengenai program DAGUSIBU belum optimal sehingga perlu adanya upaya tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi secara langsung kepada masyarakat (IAI, 2014). Tenaga kesehatan yang bertugas dalam melakukan program ini adalah Apoteker. Apoteker adalah tenaga farmasi yang memiliki kompetensi dan peran dalam memberikan informasi tentang penggunaan obat kepada masyarakat (Kemenkes, 2013). Program DAGUSIBU dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan pengetahuan dan derajat kesehatan masyarakat serta dapat mengurangi terjadinya komplikasi penyakit yang diakibatkan karena penggunaan obat yang bijak (Yulianto, 2020).

Kegiatan yang dilakukan sebelumnya menunjukkan masih terdapat masalah kesehatan terkait obat berupa penyalahgunaan penggunaan obat-obatan, timbul efek samping obat yang tidak diinginkan (Pujiastuti & Kristiani, 2019). Selain itu ditemukan adanya permasalahan yaitu adanya kegiatan ekonomi yang digunakan untuk bisnis terkait obat yang sudah tidak digunakan di rumah tangga. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah pengetahuan masyarakat yang masih kurang terkait tentang pengelolaan obat yang bijak pada Tingkat rumah tangga (Permatananda et al., 2020). Terdapat Masyarakat yang kebingungan dalam mengelola obat yang tidak terpakai atau obat sisa di rumah dan obat yang sudah rusak atau kadaluarsa. Obat kadaluarsa merupakan obat yang sudah melewati tanggal yang sudah melewati waktu kualitas produsen yang baik dan dapat dilihat pada bungkus obat. Obat kadaluarsa dapat berdampak pada efektifitas produk (Rosti et al., 2023).

Berdasarkan hasil kegiatan PKM sebelumnya menunjukkan terdapat tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan perlakuan yaitu indikator mendapatkan obat 84,67%, menggunakan obat 66,7%, menyimpan obat 58,3% dan membuang obat dengan benar 86,7%. Hasil setelah diberikan perlakuan menunjukkan adanya peningkatan yaitu dapatkan obat yang benar 94%, gunakan obat yang benar 88%, simpan obat 93,3%, dan buang obat sebesar 93,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi terkait penggunaan obat yang benar dapat memberikan perubahan perilaku masyarakat serta pengaruh terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU (Shaleha et al., 2023). Metode dengan cara edukasi dapat dilakukan melalui kegiatan promotif untuk semua kalangan usia untuk menunjang program kesehatan (Fajri, 2020). Pada era ini semakin meningkatnya kemajuan teknologi informasi yang digunakan untuk berbagai aspek. Hal ini menyebabkan masyarakat menjadi semakin peduli terhadap dirinya sendiri. Hal ini sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang terhadap diri sendiri untuk memelihara kesehatan. Sistem Informasi Kesehatan dapat digunakan sebagai penunjang Masyarakat dalam mencari informasi obat sebagai salah satu pelayanan kesehatan masyarakat.

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan sebuah kelompok social yang beranggotakan ibu-ibu dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan melalui sepuluh program utama dan salah satu program tersebut adalah program Kesehatan (Alifiana, 2018). Peningkatan pengetahuan pengelolaan obat mandiri dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan kemandirian penggunaan obat pada lingkungan dan Tingkat rumah tangga. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) dengan tepat. Dalam hal ini seorang ibu dalam keluarga memiliki peran penting untuk pengelolaan obat secara mandiri di tingkat keluarganya (Suryoputri & Sunarto, 2019). Tujuan pelaksanaan kegiatan yaitu memberikan edukasi tentang DAGUSIBU yaitu cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat kepada Ibu PKK Tapak Siring. Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi melalui sistem informasi melalui SIPOM (Sistem Informasi Pengelolaan Obat Mandiri).

METODE PELAKSANAAN

Sasaran mitra adalah ibu PKK Tapak Siring, Gumpang Kartasarua dengan target saran minimal 50% dari jumlah KK yaitu 20 ibu PKK. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh anggota PKK Tapak siring Gumpang, Kartasura pada hari Sabtu, 28 September 2024. Metode yang dilakukan yaitu dengan memberikan edukasi melalui media *website* dan diskusi. Materi edukasi yang diberikan terkait penggunaan *website* SIPOM yang didalamnya terdapat informasi tentang obat serta pengelolaan obat yang benar. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan setelah adanya perlakuan yang diberikan. Evaluasi dilakukan dengan melihat pemahaman peserta terkait materi yang disampaikan sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi digunakan menggunakan kuesioner terkait Pengetahuan DAGUSIBU kemudian di olah SPSS menggunakan uji *paired sample test*.

HASIL PEMBAHASAN

Edukasi terkait pengelolaan obat secara mandiri melalui SIPOM (Sistem Informasi Pengelolaan Obat Mandiri) yaitu dengan memberikan informasi tentang suatu sistem dalam bentuk website yang didalamnya menjelaskan tentang pengelolaan obat (<https://sipom.org/>). Sasaran peserta dalam penyuluhan ini yaitu ibu-ibu PKK Tpang Siring Gumpang, Kartasura sejumlah 24 peserta dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan terkait pengelolaan obat di tingkat rumah tangga. Oleh karena itu sebagai tenaga kesehatan perlu memberikan kegiatan edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) melalui sistem informasi (SIPOM). Program DAGUSIBU merupakan program promosi kesehatan yang dilakukan agar dapat memberikan edukasi ataupun informasi kepada Ibu PKK mengenai informasi penggunaan obat dengan bijak. Kegiatan PKM ini dapat memberikan informasi kepada Masyarakat tentang pengelolaan obat mandiri. Program DAGUSIBU bertujuan agar masyarakat memiliki pengetahuan tentang pengelolaan dan penggunaan obat yang baik (Sari & Kusumawardhani, 2023).



Gambar 1. Edukasi SIPOM Pada Ibu PKK Tapak Siring Gumpang

Materi Informasi Obat berupa penjelasan tentang kategori obat. Informasi tentang Logo obat dapat dilihat pada kemasan obat. Obat bebas memiliki tanda berupa logo bentuk lingkaran dengan warna hijau. Obat bebas dapat didapatkan secara bebas di fasilitas kesehatan seperti apotek tanpa menggunakan resep dokter. Obat bebas terbatas memiliki tanda logo lingkaran berwarna biru. Obat ini dapat dibeli bebas namun memiliki aturan yang perlu diperhatikan dan aturan terlihat pada kemasan obat. Obat keras ditandai dengan logo lingkaran merah bertulisan huruf K didalamnya. Obat Keras tidak bisa dibeli secara bebas dan dapat dikonsumsi atau dibeli di fasilitas kesehatan dengan menggunakan resep (Kemenkes RI, 2021).

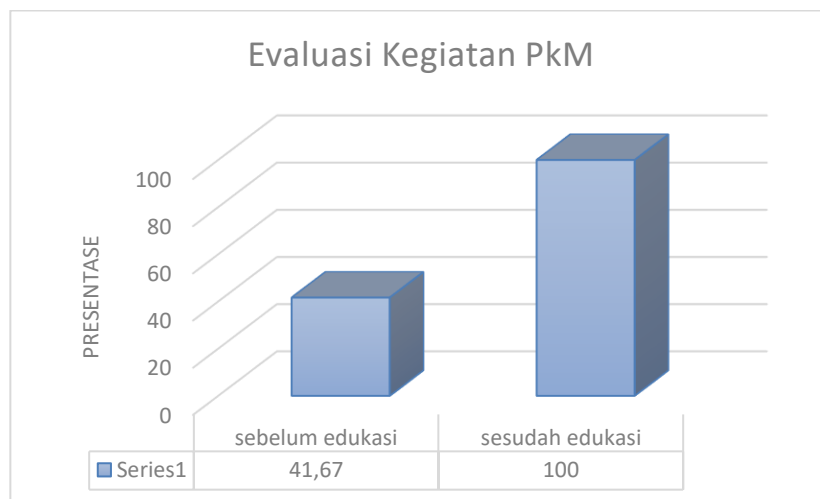
Materi DAGUSIBU menjelaskan tentang cara mendapatkan obat yaitu menjelaskan bagaimana masyarakat mendapatkan obat di fasilitas kesehatan. Obat didapatkan dari tempat yang telah terjamin mutu serta kualitasnya. Mendapatkan Obat dengan baik dan benar dengan membeli obat ditempat yang paling terjangkau dan berizi yaitu Apotik, Instalasi Farmasi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Toko Obat Berizin (Kemenkes RI, 2015). Menggunakan obat yang menjelaskan tentang penggunaan obat berupa sesuai petunjuk, indikasi dosis, cara pakai, waktu minum obat, dan lama pemberian sesuai intruksi dokter/apoteker. Selain itu Hal yang harus diperhatikan adalah penggunaan Antibiotik. Antibiotik harus diminum sampai habis sesuai resep dari dokter. Mengetahui hal yang perlu dihindari terkait makanan/minuman atau obat-obatan lain yang harus anda hindari ketika minum obat yang diresepkan. Bertanyalah kepada apoteker anda apa bila anda menerima obat. Cara penyimpanan obat (SI= Simpan) merupakan kegiatan yang penting dan pasti dilakukan oleh Masyarakat di rumah. Penyimpanan obat yang baik yaitu yang disesuaikan dengan informasi pada label kemasan obat. Obat dapat disimpan sesuai dengan petunjuk pada brosur obat atau informasi dari

dokter/apoteker. Obat disimpan pada lemari obat dan diJauhkan dari lingkungan anak.-anak Obat disimpan dalam kemasan asli, diperhatikan untuk kelembapan dan jauh dari cahaya matahari langsung. Obat disimpan di tempat yang sejuk dan tidak lembab. Terdapat beberapa obat yang memiliki ketentuan penyimpanan pada suhu 15 °C, 25 °C, dan 2-8 °C. Membuang Obat dengan benar seduai dengan jenis obat. Obat Sediaan Tablet, Puyer, Pil, Salep, dan Krim dengan cara mengeluarkan Obat dari Kemasan asli, menghancurkan Obat dan Buang ke tempat sampah.Obat Sirup dan cairan obat luar yaitu tuang obat langsung ke dalam saluran pembuangan air atau ke dalam plastik (IAI, 2014).



Gambar 2. Sistem Informasi Pengelolaan Obat Mandiri (SIPOM)

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat pemahaman peserta tentang menggunakan website SIPOM dan informasi penggunaan obat baik sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan edukasi. Pemahaman dilakukan dengan mengisi kuesioner pretest dan posttest . Hasil menunjukkan terjadi peningkatan jumlah peserta yang memahami tentang pengelolaan obat secara mandiri. Sebelum diberikan edukasi terdapat 10 orang (41,67%) yang memahami tentang pengelolaan obat secara mandiri. Setelah dilakukan edukasi terjadi peningkatan peserta yang memahami yaitu menjadi 24 peserta (100%). Hasil SPSS menunjukkan nilai sig-2 tailed yaitu <0.05 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan anatar nilai pretest dan posttest. Hasil tersebut maka peningkatan pengetahuan meningkat sebesar 58,3%. Berdasarkan penelitian terdapat pengaruh peningkatan pengetahuan DAGUSIBU terhadap sikap pada anggota PKK. Hasil menunjukkan tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap sikap responden sebesar 19,3% dan perilaku sebesar 17,8%. Oleh karena itu besar harapan dengan adanya edukasi ini maka dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu PKK dalam pengelolaan obat secara mandiri (Mutmainah et al., 2022). Hasil kegiatan Penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum kegiatan dan setelah pemberian edukasi DAGUSIBU. Adanya perlakuan edukasi dapat memberikan pengaruh dan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan peserta (Ramadhiani et al., 2023). Kegiatan sosialisasi penggunaan obat menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* yaitu sebesar 100% (Nuraini et al., 2023).



Gambar 3. Hasil Evaluasi Edukasi SIPOM.

Pengetahuan yang meningkat tentang pengelolaan obat dapat dilakukan melalui kegiatan memberikan edukasi yang dilakukan oleh tenaga farmasi dari fasilitas kesehatan yang dekat dengan Masyarakat yaitu apotek hingga rumah sakit. Melalui SIPOM Masyarakat dapat mengakses informasi dimanapun kapanpun tanpa harus menunggu kegiatan yang dilakukan oleh tenaga farmasis. Jika pengelolaan obat yang benar dapat diaplikasikan oleh masyarakat maka dapat mengurangi potensi kesalahan terkait pengelolaan obat. Teknologi informasi memiliki peranan terhadap kemajuan dalam bidang farmasi yaitu meningkatkan Upaya alternatif dan preventif (Ita Dwiaini, 2019). Program DAGUSIBU dapat pendekatan inovatif dalam pendidikan yang juga berfokus pada pengembangan moral dan spiritual siswa. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, penerapan DAGUSIBU diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah dengan adanya edukasi SIPOM dapat meningkatkan pemahaman ibu PKK tapak siring Gumpang dalam mencari informasi pengelolaan obat secara mandiri yaitu tentang cara mendapatkan obat, menggunakan obat, menyimpan obat dan membuang obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Terima Kasih kepada Universitas Sahid Surakarta dan PKK Tapak Siring yang telah membantu dalam kelancaran kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang Edukasi SIPOM.

PUSTAKA

- Agustikawati, N., Efendy, R., & Sulistyawati. (2021). Peningkatan Pengetahuan Swamedikasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Obat Di Rumah Melalui Edukasi Dagusibu. *Journal of Innovation Research and Knowlage*, 1(3), 393–398.
- Alifiana. (2018). Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK. *Journal of Dedicators Community*, 02(2), 83–90.
- Fajri, K. dan. (2020). *Factors Associated With The DAGUSIBU drug management behavior via home pharmacy care for community in central jakarta district*. 11(2), 122–135.
- IAI, P. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*, Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia. Ikatan Apoteker Indonesia.

- Ita Dwiaini. (2019). Peran Tekonologi Informasi Pada Bidang Farmasi . *Simtika*, 2(3), 32–34.
- Kemenkes RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2021). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Perubahan Penggolongan, Pembatasan, dan Kategori Obat. *Kementerian Kesehatan RI*, 1–10.
- Made Asmarani Dira, L. P. (2021). Penyuluhan Pengelolaan Obat DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) di Banjar Kodok Darsana Kabupaten Karangasem. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 1(1), 41–45.
- Mutmainah, N., Jannah, P. N. M., & Vieda, Z. T. (2022). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku DAGUSIBU Obat pada Kader PKK. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 19(2), 141–147. <https://doi.org/10.23917/pharmacon.v19i2.20859>
- Nuraini, A., Solihah, R., Haris, M. S., Rokhani, R., Kristina, M., Rahmadani, R. U., & Puspitasari, D. R. (2023). Konseling Dagusibu Obat sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman pada Remaja di SMPN Satap Bujur Barat Pamekasan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 158. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.7478>
- Permatananda, P. A. N. K., Aryastuti, A. A. S. A., & Cahyawati, P. N. (2020). Gerakan Keluarga Sadar Obat pada Kelompok Darma Wanita dengan Pendekatan Belajar Aktif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(1), 56. <https://doi.org/10.22146/jpkm.42305>
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62. <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.1.62-72>
- Shaleha, R. R., Aprilia, B., & Triana, I. (2023). Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat di Desa Tambaksari Kabupaten Cilacap. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 773. <https://doi.org/10.62411/ja.v6i3.1533>
- Suryoputri, M. W., & Sunarto, A. M. (2019). Pengaruh Edukasi Dan Simulasi Dagusibu Obat Terhadap Peningkatan Keluarga Sadar Obat Di Desa Kedungbanteng Banyumas. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 3(1), 51.
- Yulianto, M. D. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU Obat di Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelan. *Universitas Muhamadiyah Perwekerto*, 26

Format Sitasi: Pambudi, R.S., Khusna, K., Fitriyadi, F. (2025). Edukasi Pada Ibu PKK Tapak Siring Tentang Sistem Informasi Pengelolaan Obat Mandiri (SIPOM). *Reswara. J. Pengabdi. Kpd. Masy.* 6(1): 159-165. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i1.4987>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))